

## **Analisis Tema Rema Pada Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu**

<sup>1</sup>Anisa Rofiatul Khofifah, <sup>2</sup>Dian Eka Chandra W., <sup>3</sup>Irma Diani

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP  
Universitas Bengkulu*

*korespondensi: [anissaseluma@gmail.com](mailto:anissaseluma@gmail.com)*

### **Abstrak**

Penelitian mengenai tema dan rema masih jarang dilakukan, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan analisis bentuk dan fungsi tema rema pada cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2022. Metode yang digunakan adalah analisis wacana. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis wacana yang dilakukan adalah pertama membaca dokumen cerpen siswa, kedua mengidentifikasi bagian tema dan rema, ketiga menganalisis tema dengan teori Matthiessen yaitu Tema merupakan sebuah titik awal di mana pesan tersebut disampaikan atau menjadi subjek kalimat, keempat analisis rema dengan teori Matthiessen Rema dapat dikatakan sebagai pesan yang akan disampaikan, sehingga yang ditulis setelah tema adalah rema, dan yang terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tema yang ada pada cerpen siswa yaitu berupa tema topikal (bermarkah dan tak bermarkah), tema tekstual dan tema interpersonal, namun di dalam cerpen tersebut didominasi dengan tema topikal tak bermarkah, sedangkan rema yang terdapat pada cerpen siswa berupa rema berekor dan rema tak berekor, pada rema cerpen tersebut didominasi dengan rema tak berekor. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya struktur tema-remanya yang tersusun dalam teks abstrak kalimat deklaratif mempunyai pengaturan yang konsisten, sedangkan struktur tema rema pada cerpen siswa tidak konsisten atau tidak beraturan.

**Kata Kunci:** Analisis wacana, cerpen siswa, pembelajaran cerpen, rema, tema.

### **Abstract**

Research on themes and rhymes is still rarely done, therefore this study aims to describe the analysis of the form and function of rhyme themes in short stories for class IX students of SMP Negeri 4 Bengkulu City. This research was conducted from July to August 2022. The method used is discourse analysis. Data collection techniques in this study used the stages of observation, interviews and documentation. The steps of discourse analysis carried out are firstly reading student-based documents, secondly determining the theme and rhyme sections, thirdly analyzing the theme with Matthiessen's theory, namely the theme is a starting point

where the message is conveyed or becomes the subject of the sentence, the fourth rheme analysis with Matthiessen's theory Rhema can be said to be a message that will be carried out, so that what is written after the theme is rhema, and the last one is the result of the analysis. The results showed that the analysis of the themes in the students' short stories were in the form of topical themes (marked and unmarked), textual themes and interpersonal themes, but the short stories were dominated by unmarked topical themes, while the themes contained in students' short stories were tailed and unmarked. tailless rhyme, in the rhyme the poem is dominated by tailless rhymes. It can be concluded that the difference between this study and previous research is that in previous studies the structure of the themes arranged in abstract declarative sentence texts has a consistent arrangement, while the structure of the rhyme themes in student short stories is inconsistent or irregular.

**Keywords:** Discourse analysis, student short stories, short story learning, rheme, theme.

## PENDAHULUAN

Wacana dapat dilihat atau dipandang sebagai bahasa dalam penggunaan. Melalui cara pandang tersebut, wacana biasa disebut dengan peristiwa komunikasi, yaitu sebagai bentuk wujud dari individu yang sedang melakukan komunikasi (Juliantari, 2017, p. 15). Wacana adalah untuk satuan bahasa yang bersifat komunikatif, yakni yang menjalankan tugas atau fungsinya yang berarti wacana harus memiliki pesan yang jelas dan dapat berdiri sendiri (Zaimar, 2015, p. 12).

Bahasa tidak dapat dipahami sebagai media netral yang didapati terletak di luar diri dari seorang pembicara. Bahasa (teks) disampaikan dengan cara bersistem dan juga berpola (Diansyah, 2019, p. 19). Bahasa pada pandangan kritis disebut dengan representasi yang berfungsi untuk membentuk tema, wacana dan strategi-strategi lainnya (Juliantari, 2017, p. 15). Pembaca yang baik memiliki ketelitian serta kecermatan yang baik dalam memahami makna dari sebuah cerita. Pada cerita pendek terjadi pemusatan perhatian pada satu tokoh saja yang diletakkan di situasi sehari-hari namun posisinya sangat menentukan (Haslinda, 2019, p. 97). Dengan mengamati dan menganalisis isi dari sebuah cerita dapat memperluas wawasan atau kreatifitas berpikir baik dalam tata bahasa maupun yang lainnya, dan mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

Tema merupakan sebuah titik awal pesan yang terdapat pada klausa (kalimat), kemudian setelah tema terwujud maka bagian klausa selanjutnya atau dapat disebut dengan sisa pesan adalah rema. Dapat dikatakan pula bahwa yang disebut dengan tema merupakan pokok atau subjek kalimat dan rema adalah pesan yang akan disampaikan (Ramlan, 2020). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tema dan rema sangatlah berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan dilakukannya analisis mengenai tema dan rema maka akan didapatkan informasi dan pengetahuan baru mengenai jenis-jenis tema. Pengetahuan baru yang akan didapatkan dalam analisis ini salah satunya mengenai jenis-jenis tema, yaitu: tema ideasional atau disebut dengan tema topikal, tema tekstual dan tema interpersonal.

Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian tema rema, yakni tema merupakan sebuah titik awal pesan yang terdapat pada klausa (kalimat). Yang dimaksud dengan klausa adalah atau titik bermulanya sebuah pesan yang disampaikan sehingga pesan tersebut berlanjut dan kemudian diikuti dengan pesan berikutnya yang membentuk kesatuan pesan berupa wacana (Qomariah, 2021). Kemudian, setelah tema

terwujud maka bagian klausa selanjutnya atau dapat disebut dengan sisa pesan adalah Rema. Terdapat penguatan teori mengenai Tema dan Rema sebagai berikut:

*The theme is the element that serves as the point of departure of the message; it is that which locates and orients the clause within its context. The remainder of the message, the part in which the Theme is developed, is called in Prague school terminology the Rheme.* Tema adalah unsur yang menjadi titik tolak pesan, yang menempatkan dan mengarahkan klausa dalam konteksnya. Sisa pesan, bagian di mana tema dikembangkan, dalam terminologi sekolah pra-ha disebut rema (Matthiessen M. H., 2014, pp. 88-89).

Pendapat Halliday dan Matthiessen tersebut menjadi penguatan teori dalam penelitian ini, yakni mengungkapkan bahwa Tema merupakan sebuah titik awal di mana pesan tersebut disampaikan atau menjadi subjek kalimat, yang mengarahkan klausa sebagai konteksnya, sedangkan yang menjadi sisa dari pesan tersebut disebut dengan rema. Oleh sebab itu, sebagai struktur pesan, klausa terbentuk dari tema yang disertai oleh sebuah rema.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tepatnya di Jalan Cimanuk Km. 6,5, Jalan Gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu. Dipilihnya SMP Negeri 4 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian karena pada dasarnya pembelajaran mengenai cerpen disukai siswa namun ketika ditugaskan untuk menulis cerpen, siswa bingung dalam menentukan tema rema pada cerpen, siswa masih banyak menggunakan kalimat yang keliru sehingga apa yang terkandung di dalamnya terkesan abstrak dan juga siswa sulit mengungkapkan ide gagasan ke dalam cerpen.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha (2017) yang berjudul “Struktur Tema Rema dalam Teks Abstrak Berbahasa Indonesia” hasil dalam penelitian ini yaitu menunjukkan adanya teks abstrak yang tersusun dalam kalimat deklaratif mempunyai pengaturan struktur tema-remanya yang konsisten, yaitu dengan memanfaatkan frasa dan juga klausa sebagai elemen perwujudan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syartanti, dkk (2020) yang berjudul “Penggunaan Struktur Tema-Rema dalam Cerita Rakyat Bali Pan Belog: Kajian Linguistik Sistematis Fungsional”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat tiga jenis tema yaitu tema topikal, tema interpersonal, dan tema tekstual. Dalam kalimat pada cerita rakyat Bali Pan Belog didominasi pada tema topikal bermarkah yang terdapat pada klausa pertama. Kemudian penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Amin (2021) yang berjudul “Jenis dan Struktur Tema-Rema dalam Cerita Pendek Nasehat untuk Anakku karya Motinggo Busye” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” tersebut di dalamnya terdapat semua jenis tema. Tema yang paling dominan dalam cerpen tersebut adalah tema topikal tanmarka.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu dilakukan oleh Dashela (2021) yang berjudul “Analisis Tema dan Rema dalam Cerpen *Sleeping Beauty* dengan Pendekatan Fungsional Sistemik” hasil dalam penelitian tersebut adalah terdapat 45 data tema dan rema dari cerpen *sleeping beauty* karya Charles Perrault. Yaitu terdapat dua jenis tema yakni tema topikal dan tekstual, yang paling banyak ditemukan, sedangkan tema interpersonal tidak ditemukan dalam data. Penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh Kalotong (2021) yang berjudul “Analisis Tema-Rhema *Jakarta Post*”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hanya terdapat satu jenis tema yakni tema topikal, meskipun hanya terdapat satu jenis, peserta yang ditemukan pada tema adalah berbeda.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan, yakni masih dalam lingkup tema-remas. Namun, dalam beberapa penelitian tersebut belum ada yang melakukan penelitian mengenai cerpen yang dibuat oleh siswa. Sehingga penelitian ini akan dilakukan guna untuk menganalisis cerpen karangan siswa kelas IX dilihat dari segi tema dan rema.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana jenis dan bentuk tema dalam cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu? 2) Bagaimana jenis dan bentuk tema dalam cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?

Berdasarkan dari hasil uraian di atas, peneliti semakin tertarik untuk meneliti tema rema pada cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

## **METODE**

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis tema dan rema cerpen siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini maka akan dapat diketahui mengenai analisis tema dan rema yang terkandung di dalam cerpen siswa. Metode penelitian ini akan menggunakan analisis wacana. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tepatnya di Jalan Cimanuk Km. 6,5, Jalan Gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cerpen karangan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 32 cerpen, dari 32 siswa, namun yang menjadi bahan analisis adalah data yang asli karangan siswa bukan hasil salinan dari internet atau berbagai sumber, sehingga setelah dilakukan pengecekan melalui internet maka yang didapatkan berjumlah 19 cerpen karangan siswa yang merupakan asli karangan siswa. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu ibu Marwiyah, M.Pd. Peneliti hanya mengambil data yang diperlukan dalam hal ini berupa kalimat pada cerpen yang di dalamnya terkandung tema dan rema. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara.

Teknik analisis data akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup tahapan berikut: tahap pertama dalam penelitian ini adalah membaca dokumen cerpen siswa. 2) Tahap kedua dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi atau menandai bagian tema dan rema, yaitu dapat berupa jenis-jenis dan bentuk tema rema yang terkandung dalam cerita pendek siswa, seperti bagian kata dan klausa yang menjadi tema diklasifikasi lebih rinci menjadi tema interpersonal, tekstual dan juga tema topikal. 3) Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah menganalisis tema dan rema dengan menggunakan model analisis wacana paradigma struktural fungsional. 4) Tahap terakhir dalam penelitian ini yakni dengan membuat kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari analisis cerpen siswa dengan memfokuskan pada penentuan tema dan rema.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis cerpen yang mengandung tema dan rema yang terdapat dalam cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 kota Bengkulu sebanyak 715 data kalimat yang mengandung susunan tema rema. Jenis tema yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu jenis tema meliputi (1) tema topikal (bermarkah dan tak bermarkah), (2) tema tekstual, dan (3) tema interpersonal. Jenis rema

yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu jenis rema meliputi (1) rema berekor dan (2) rema tak berekor. contoh analisis sebagai berikut.

### Analisis Cerpen 1

Pada cerita pendek siswa dengan judul “Rahasia Takdir” mengandung 53 susunan kalimat. Cerpen tersebut berisi tentang kehidupan di sebuah kerajaan bernama Tempest (nama kerajaan tersebut merupakan khayalan dari penulis) dan menceritakan perebutan kekuasaan kerajaan. kerajaan yang dipimpin oleh seorang ratu yang lalai dalam menjalankan tugasnya dan juga membuang kepercayaan dari rakyat sehingga rakyat sengsara. dan akhirnya ratu tersebut turun dari tahta kerajaan. Terdapat jenis tema topikal, tema tekstual dan tema interpersonal yang ditemukan dalam analisis tersebut, serta terdapat jenis rema berekor dan rema tak berekor. Analisis pada jenis tema dan rema tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 1. Analisis Cerpen 1

No.	Kalimat	Jenis Tema	Bentuk Tema	Jenis Rema	Bentuk Rema
1.	Tempest sebuah negara kecil dengan banyak perbukitan, terdapat satu kerajaan yang jauh dari kata tentram	Tempest sebuah negara kecil dengan banyak perbukitan	<b>Nominal</b>	terdapat satu kerajaan yang jauh dari kata tentram	<b>Nomina</b>
		<b>Tema topikal bermarkah</b>		<b>Rema tak berekor</b>	
2.	Sturback kerajaan yang punya pengaruh cukup besar tetapi sudah kehilangan masa kejayaannya semenjak pergantian kedudukan.	Sturback kerajaan	<b>Nominal</b>	Yang punya pengaruh cukup besar tetapi sudah kehilangan masa kejayaannya semenjak pergantian kedudukan.	<b>Nomina</b>
		<b>Tema topikal tak bermarkah</b>		<b>Rema tak berekor</b>	
3.	Manjiro hanya bisa membuang napas pasrah dan berjalan keluar kerajaan untuk memanggil Asta dan beberapa pahlawan lain yang masih ingin bertemu sang Ratu.	Manjiro hanya bisa membuang napas pasrah	<b>Nominal</b>	dan berjalan keluar kerajaan untuk memanggil Asta dan beberapa pahlawan lain yang masih ingin bertemu sang Ratu.	<b>Verbal</b>
		<b>Tema topikal tak bermarkah</b>		<b>Rema tak berekor</b>	
4.	“Akhirnya kamu datang lagi” ratu Peni tersenyum, duduk di tepi jendela dan menatap pria itu,	Akhirnya kamu datang lagi	<b>Pronomina</b>	ratu Peni tersenyum, duduk di tepi jendela dan menatap pria itu, sampai kini ratu Peni	<b>Verbal</b>

	sampai kini ratu Peni tidak tahu siapa yang ada di balik topeng itu			tidak tahu siapa yang ada di balik topeng itu	
		<b>Tema tekstual</b>		<b>Rema berekor</b>	
5.	Berhenti, keterlalu bagian mana? kau terlalu lalai dalam melaksanakan semua tugasmu, dan harusnya kau sadar.	Berhenti, keterlalu bagian mana?	<b>Adjektival</b>	kau terlalu lalai dalam melaksanakan semua tugasmu, dan harusnya kau sadar.	<b>Adjektival</b>
		<b>Tema Interpersonal</b>		<b>Rema tak berekor</b>	

1. Kalimat pertama berada pada konteks mengenalkan lokasi kerajaan dalam cerita yang terdapat di sebuah negara kecil bernama Tempest di daerah perbukitan. Pada kalimat tersebut mengandung tema berupa tema topikal bermarkah, yakni terdapat pada kata “tempest” yang diletakkan di awal kalimat serta berkedudukan sebagai subjek jika dilihat dari segi bentuk sintaksisnya dan karena sebagai informasi di depan kalimat “terdapat satu kerajaan”. Pada klausa tersebut memiliki rema yang merupakan jenis rema berekor karena pada rema tersebut mengandung ekor atau informasi tambahan. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa nomina karena subjeknya berupa nama tempat “Tempest”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa Nominal.
2. Kalimat kedua berada pada konteks mengenalkan nama kerajaan yang terdapat pada negara Tempest yaitu kerajaan Sturback, yang baru mengalami pergantian kekuasaan yang dipimpin oleh seorang ratu. Pada kalimat tersebut mengandung unsur satu klausa dengan subjek terletak pada bagian awal sebagai informasi yang diutamakan. Kata “sturback kerajaan” termasuk dalam tema topikal tak bermarkah karena klausa tersebut disusun secara wajar, yakni mengandung subjek-predikat-objek. Pada kalimat tersebut mengandung rema tak berekor karena pada rema tersebut tidak berisi informasi tambahan yang diungkapkan. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa nomina karena subjeknya berupa kata benda “Sturback kerajaan”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa nominal.
3. Kalimat ketiga yang diambil dari tuturan kesembilan berada pada konteks mengenalkan tokoh Manjiro yang berperan sebagai asisten sang ratu, dan tokoh Asta dan pahlawan sebagai orang yang mewakili para rakyat yang menginginkan ratu turun dari kekuasaannya. Pada kalimat tersebut terdapat kalimat yang mengandung tema berupa tema topikal tak bermarkah, yakni “Manjiro” yang merupakan subjek dan tema dari keseluruhan kalimat tersebut. Pada kalimat tersebut memiliki rema berupa rema tak berekor karena tidak memiliki informasi tambahan yang disampaikan. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa nomina karena subjeknya berupa nama orang “Manjiro”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa verbal karena predikatnya berupa kata kerja “berjalan”. Pada kalimat 9 memiliki struktur yang sama pada kalimat ketujuh yang memiliki struktur tema topikal tak bermarkah dan rema tak berekor. Struktur tema rema pada kalimat kesembilan sama seperti struktur pada kalimat ke- 24 dan 27.
4. Kalimat keempat yang diambil dari tuturan ke-25 berada pada konteks munculnya tokoh pria bertopeng yang sebelumnya sudah sering datang menemui ratu untuk

menemaninya bercerita, namun di sisi lain terdapat maksud lain di balik hal tersebut yaitu perlunya menyampaikan peralihan kekuasaan. pada kalimat tersebut memiliki kalimat yang mengandung tema tekstual berupa kata “akhirnya kamu datang lagi” yang terdapat kata penghubung yang terletak pada awal kalimat. Pada kalimat tersebut memiliki rema tak berekor yang setelahnya tidak terdapat ekor sebagai informasi tambahan. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa pronomina karena subjeknya berupa kata ganti “kamu”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa verbal karena predikatnya berupa kata kerja “tersenyum, duduk”.

5. Kalimat kelima yang diambil dari tuturan ke-34 berada pada konteks permasalahan dalam cerita yang disampaikan oleh seorang tokoh bahwa ratu Peni selalu lalai dalam menjalankan tugasnya yang menganggap ratu Peni tidak dapat memimpin. Pada kalimat tersebut terdapat kalimat yang menunjukkan tema interpersonal, yakni berupa “Berhenti, keterlaluhan bagian mana?” yang terdapat kata tanya *mana?* yang berfungsi sebagai tema interpersonal. Pada kalimat tersebut mengandung rema tak berekor karena tidak memiliki informasi tambahan dalam kalimat tersebut. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa adjektival karena subjeknya berupa kata sifat “keterlaluhan”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa adjektival karena predikatnya berupa kata sifat “terlalu lalai”.

## Analisis Cerpen 2

Pada cerpen 2 yang berjudul “Perpisahan”. Pada cerpen 2 mengandung susunan 27 kalimat. Dalam cerpen tersebut berisi tentang kehidupan persahabatan, yang mana terjadi perpisahan antara dua sahabat dikarenakan hari terakhir menduduki bangku SMP dan akan melanjutkan pendidikan masing-masing, dan dua sahabat tersebut saling berjanji akan tetap bersahabat dan tidak saling melupakan. Terdapat analisis tema berupa tema topikal, tema tekstual dan tema interpersonal serta terdapat analisis mengenai rema berekor dan rema tak berekor. Dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 2. Analisis Cerpen 2

No	Kalimat	Jenis Tema	Bentuk Tema	Jenis Rema	Bentuk Rema
1.	Matahari bersinar terang pagi ini, waktu menunjukkan pukul 06.30.	Matahari bersinar terang pagi ini	<b>Nominal</b>	waktu menunjukkan pukul 06.30.	<b>Nominal</b>
		<b>Tema topikal tak bermarkah</b>		<b>Rema berekor</b>	
2.	Alesha masih enggan membuka mata, hingga terdengar pekikan keras dari depan kamar Alesha.	Alesha masih enggan membuka mata	<b>Nominal</b>	hingga terdengar pekikan keras dari depan kamar Alesha	<b>Verbal</b>
		<b>Tema topikal tak bermarkah</b>		<b>Rema tak berekor</b>	
3.	Mendengar suara keributan di depan pintu kamarnya Alesha akhirnya bangun dari mimpi indahnyanya.	Mendengar suara keributan di depan pintu kamarnya, Alesha	<b>Verbal</b>	akhirnya bangun dari mimpi indahnyanya.	<b>Verbal</b>
		<b>Tema topikal bermarkah</b>		<b>Rema tak berekor</b>	
4.	“Meskipun jarak kita jauh, aku	Meskipun jarak kita jauh	<b>Pronomina</b>	aku harap tak akan ada yang	<b>Verbal</b>

harap tak akan ada yang bisa memisahkan persahabatan kita”			bisa memisahkan persahabatan kita
	<b>Tema tekstual</b>		<b>Rema tak berekor</b>

1. Kalimat pertama berada pada konteks mengenalkan latar waktu dan suasana yang terjadi dalam cerita yang menunjukkan pukul 06.30 dengan cuaca yang cerah. Pada kalimat tersebut terdapat tema berupa tema topikal tak bermarkah, yaitu terdapat pada kata “matahari” yang merupakan tema keseluruhan dari kalimat tersebut yang terletak di awal kalimat sebagai informasi yang diutamakan dan menjadi subjek jika dilihat dari bentuk sintaksisnya. Pada kalimat tersebut memiliki rema berupa rema berekor, yakni pada kalimat “waktu menunjukkan pukul 06.30” yang merupakan ekor sebagai informasi tambahan pada kalimat tersebut. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa nomina karena subjeknya berupa kata benda “Matahari”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa numeral karena predikatnya berupa angka “06.30”.
2. Kalimat kedua berada pada konteks munculnya tokoh Alesha sebagai tokoh utama dalam cerita dengan sifat yang susah bangun dari tidurnya ketika pagi hari. Terdapat tema berupa tema topikal tak bermarkah, yakni terdapat pada kata “Alesha” yang terletak pada awal kalimat sebagai informasi yang dipentingkan dan disusun sewajarnya karena mengandung unsur S-P-O. Pada kalimat tersebut memiliki rema berupa rema tak berekor karena tidak memiliki informasi tambahan. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa nomina karena subjeknya berupa nama orang “Alesha”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa verbal karena predikatnya berupa kata kerja “terdengar pekikan”.
3. Kalimat ketiga yang diambil dari tuturan kelima berada pada konteks suasana yang terjadi pada cerita ketika terjadi keributan di depan kamar tokoh Alesha yang tak kunjung bangun dari tidurnya. Pada kalimat tersebut memiliki tema berupa tema topikal bermarkah, yakni pada kata “mendengar keributan di depan kamarnya” karena klausa pertama dianggap sebagai informasi tambahan di depan subjek “Alesha”. Pada kalimat tersebut memiliki rema yang berupa rema tak berekor yang terletak di awal kalimat yakni “mendengar suara keributan di depan pintu kamarnya” dan terletak di akhir kalimat yaitu “akhirnya bangun dari mimpi indahny”. Rema tersebut termasuk rema tak berekor karena tidak memiliki informasi tambahan. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa verbal karena berupa kata kerja “mendengar”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa verbal karena predikatnya berupa kata kerja “bangun”.
4. Kalimat keempat yang diambil dari tuturan ke-21 berada pada konteks pengakhiran cerita dengan suasana yang menyedihkan karena harus berpisah dengan sahabatnya. Pada kalimat tersebut terdapat tema tekstual, yakni pada kata “meskipun jarak kita jauh” yang terdapat kata penghubung atau konjungsi yang terletak pada awal kalimat. Pada kalimat tersebut terdapat rema tak berekor karena tidak mengandung informasi tambahan setelah kalimat tersebut. Bentuk tema pada kalimat tersebut berupa pronomina karena subjeknya berupa kata ganti



“kita”. Bentuk rema pada kalimat tersebut berupa verbal karena predikatnya berupa kata kerja “memisahkan”.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh data mengenai analisis tema dan rema pada cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Hasil analisis tema rema pada cerpen siswa telah mengikuti tahapan menggunakan analisis wacana, seperti teori yang dikemukakan oleh Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001) analisis wacana melihat wacana penggunaan bahasa pada ujaran atau tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Seperti analisis cerpen 1 berikut ini.

Pada cerita pendek siswa dengan judul “Rahasia Takdir” mengandung 53 susunan kalimat. Cerpen tersebut berisi tentang kehidupan di sebuah kerajaan bernama Tempest (nama kerajaan tersebut merupakan khayalan dari penulis) dan menceritakan pergantian kedudukan kerajaan. kerajaan yang dipimpin oleh seorang ratu yang lalai dalam menjalankan tugasnya dan juga membuang kepercayaan dari rakyat sehingga rakyat sengsara. dan akhirnya ratu tersebut turun dari tahta kerajaan. Terdapat jenis tema topikal, tema tekstual dan tema interpersonal yang ditemukan dalam analisis tersebut, serta terdapat jenis rema berekor dan rema tak berekor.

Penelitian analisis tema dan rema dapat ditemukan beberapa jenis tema dalam cerpen siswa tersebut yaitu pertama berupa tema topikal, yaitu dikenal dengan tema yang berupa nominal (kata benda) menyatakan nama orang, nama tempat, dan juga dapat berupa semua benda, berupa adverbia dan frasa preposisi. kedua, di dalam cerpen siswa terdapat tema tekstual merupakan tema yang berupa kata sambung dan kata penghubung. Tema tekstual biasanya diwujudkan dengan menggunakan konjungsi internal maupun eksternal dan penanda wacana kontinuatif. ketiga, tema interpersonal adalah tema yang biasanya berupa tambahan modal dan vokatif, dalam analisis cerpen siswa tersebut ditemukan dalam bentuk kata sapaan atau kata tanya. Hal tersebut berdasarkan pendapat Syartanti (2020, p. 346) yang mengemukakan pendapat tentang jenis-jenis tema yaitu terbagi menjadi tiga bagian yaitu, tema topikal tema tekstual dan juga tema interpersonal. Tema belum pasti dianggap sebagai subjek pada kalimat, Sebab yang menjadi bagian tema tidak hanya berupa pelaku perbuatan, namun juga dapat berupa bukan pelaku perbuatan, atau juga dapat berupa sirkumtasi yang mengelilingi klausa tersebut, seperti keterangan waktu, keterangan tempat, dan keterangan cara. Oleh sebab itu, tema dapat dikatakan informasi lama yang diletakkan sebagai titik awal klausa, sedangkan rema adalah informasi baru yang terletak setelah tema (Wiratno, 2018: 56). Seperti analisis berikut ini.

Ketukan di jendela membuat ratu Peni sadar, dia membuka perlahan jendela kamarnya

Tema

Rema

Pada analisis tersebut bentuk tema tidak selalu berupa subjek, ada pula berupa kata kerja, keterangan waktu, frasa preposisi, keterangan tempat, keterangan waktu dan lain sebagainya sesuai dengan di mana letak pusat informasi dituliskan pada cerpen.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Analisis jenis dan bentuk tema yang ada pada

cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu, jenis tema berupa tema topikal (bermarkah dan tak bermarkah), tema tekstual dan tema interpersonal, namun di dalam cerpen siswa tersebut didominasi dengan tema topikal tak bermarkah. Bentuk tema dalam cerpen siswa tersebut berupa frasa nomina, frasa pronomina, frasa verba, frasa adjektiva dan frasa preposisi. 2) Analisis jenis dan bentuk rema yang ada pada cerpen siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu, jenis rema berupa rema berekor dan rema tak berekor, namun di dalam cerpen tersebut didominasi dengan rema tak berekor. Bentuk rema pada cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu rema berupa klausa verbal, rema berupa klausa nominal, rema berupa klausa adjektival, dan rema berupa klausa numeral.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih kurang sempurna, berdasarkan kesimpulan, maka saran penulis dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan lanjutan mengenai penelitian yang berkaitan dengan tema dan rema. 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan penelitian baru dengan melakukan pengembangan teori mengenai analisis dari tema dan rema itu sendiri.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Diansyah, N. (2019, September 23). Teknik Pembelajaran Tema Rema Hallidayan pada Pembelajaran Menulis. Seminar Nasional Taman Siswa, 18-23.
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: Lkis. Haslinda. (2019). Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Juliantari, N. K. (2017, juni). Paradigma Analisis Wacana dalam Memahami Teks dan Konteks untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, Vol 3, No. 1, Juni 2017, III, 12-24.
- Matthiessen, M. H. (2014). Halliday's Introduction To Functional Grammar. In M. H. Qomariah, N. (2021). Tema dan Rema dalam Karya Tulis Siswa. Konferensi Internasional Tahunan Tentang Bahasa dan Sastra (AICLL) Vol 2021, 2021, 503-515.
- Ramlan, F. (2020). Analisis Tulisan Siswa dengan menggunakan Sistem Tata Bahasa Fungsional. *Jurnal Internasional untuk Studi Pendidikan dan Kejuruan* vol. 2, No. 2, II, 158-164.
- Syartanti, N. I. (2020). Penggunaan Struktur Tema Dan Rema dalam Cerita Rakyat Bali Pan Belog: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIK) 2020*, 343-351.
- Wiratno, Tri. (2018). Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional. Yogyakarta: Pustaka
- Zaimar, A. B. (2015). Teori Wacana. Jakarta: Penaku.